

Analisis Kesalahan Ejaan Bahasa Indonesia dalam Karangan Cerita Pendek Siswa Kelas V SD Negeri Jemur Kebumen

Panji Angga Saputra, Suhartono

Universitas Sebelas Maret
panjianggasaputra@student.uns.ac.id

Article History

accepted 1/7/2026

approved 1/8/2026

published 31/8/2026

Abstract

This study aims to describe the forms of Indonesian spelling errors and their contributing factors in short story compositions written by fifth-grade students at SD Negeri Jemur Kebumen. A descriptive qualitative approach was employed, with seven fifth-grade students as subjects. Data were collected through a short story writing test on the theme of school holidays and semi-structured interviews with students and their teacher. Data analysis followed Miles and Huberman's interactive model, guided by the Fifth Edition of the Enhanced Indonesian Spelling (EYD) 2022. The findings identified 92 spelling errors in four categories: (1) letter usage errors totaling 20 (21.74%), entirely consisting of capitalization errors; (2) word writing errors totaling 24 (26.09%), encompassing root words, affixed words, reduplicated words, prepositions, and pronouns; (3) punctuation errors totaling 47 (51.09%), comprising period, comma, and slash errors; and (4) one loanword spelling error (1.09%). The contributing factors include insufficient understanding of EYD rules, informal writing habits, regional language interference (Javanese), and lack of carefulness during writing. This study contributes to the development of knowledge in spelling error analysis in compositions while providing practical benefits for students and teachers in improving the quality of Indonesian writing instruction.

Keywords: spelling errors, short story composition, EYD Fifth Edition, elementary school

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk kesalahan ejaan bahasa Indonesia dan faktor penyebabnya pada karangan cerita pendek siswa kelas V SD Negeri Jemur Kebumen. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan subjek tujuh peserta didik kelas V. Data diperoleh melalui tes menulis karangan cerita pendek bertema liburan dan wawancara dengan siswa serta guru kelas. Analisis data mengacu pada model interaktif Miles dan Huberman, sedangkan instrumen analisis berpedoman pada EYD Edisi V (2022). Hasil penelitian menemukan 92 kesalahan ejaan yang terbagi dalam empat kategori: (1) kesalahan penggunaan huruf sebanyak 20 (21,74%), seluruhnya berupa kesalahan huruf kapital; (2) kesalahan penulisan kata sebanyak 24 (26,09%), meliputi kata dasar, kata berimbuhan, kata ulang, kata depan, dan kata ganti; (3) kesalahan penggunaan tanda baca sebanyak 47 (51,09%), meliputi tanda titik, tanda koma, dan tanda garis miring; serta (4) kesalahan penulisan unsur serapan sebanyak 1 (1,09%). Faktor penyebab yang teridentifikasi meliputi kurangnya pemahaman mendalam terhadap kaidah EYD, kebiasaan menulis informal, pengaruh bahasa daerah (bahasa Jawa), dan kurangnya ketelitian saat menulis. Penelitian ini berkontribusi pada pengembangan pengetahuan analisis kesalahan ejaan dalam karangan sekaligus memberikan manfaat praktis bagi peserta didik dan guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran menulis bahasa Indonesia.

Kata kunci: kesalahan ejaan, karangan cerita pendek, EYD Edisi V, sekolah dasar



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Keterampilan menulis merupakan bagian fundamental dari literasi yang wajib dikuasai siswa di era pendidikan abad ke-21. Menulis bukan sekadar merangkai kata menjadi kalimat, melainkan proses membangun makna, mengungkapkan ide, dan menyampaikan pesan secara teratur dan jelas (Dewi, 2025, hlm. 35–36). Dalam konteks pendidikan modern, kemampuan menulis tidak hanya dipandang sebagai kecakapan teknis, tetapi juga sebagai sarana berpikir kritis dan kreatif yang menopang keberhasilan belajar siswa di berbagai bidang studi. Kemampuan ini perlu ditanamkan sejak dini di sekolah dasar untuk melatih berpikir kritis, logis, dan mengungkapkan gagasan dalam bentuk tulisan (Inggriyani & Pebrianti, 2021, hlm. 3). Dengan kata lain, pengembangan keterampilan menulis sejak jenjang sekolah dasar bukan sekadar upaya penguasaan bahasa, melainkan investasi jangka panjang terhadap kemampuan intelektual siswa.

Salah satu aspek penting dalam penguasaan bahasa Indonesia adalah kemampuan menulis dengan ejaan yang tepat sesuai Ejaan Yang Disempurnakan (EYD) Edisi V (Sari & Fardani, 2025, hlm. 2). Ejaan yang benar menjadi fondasi keberhasilan komunikasi tulis, sebab kesalahan ejaan tidak hanya mencerminkan lemahnya penguasaan kaidah bahasa, tetapi juga berpotensi mengaburkan pesan yang hendak disampaikan kepada pembaca. Penguasaan ejaan yang baik mencakup berbagai aspek, mulai dari penggunaan huruf kapital, penulisan kata berimbuhan, penggunaan tanda baca yang tepat, hingga penulisan unsur serapan yang sesuai dengan kaidah yang berlaku.

Salah satu jenis tulisan yang efektif untuk mengasah kemampuan menulis di sekolah dasar adalah cerita pendek (cerpen). Melalui penulisan cerpen, siswa dapat mengembangkan kecerdasan intelektual, emosional, dan spiritual dalam bentuk narasi terstruktur (Agata dkk., 2025, hlm. 135). Cerpen memberikan ruang bagi siswa untuk berimajinasi sekaligus menyusun alur cerita secara logis dan koheren, sehingga secara bersamaan melatih kemampuan berpikir dan kemampuan berbahasa. Selain itu, penulisan cerpen juga mendorong siswa untuk lebih peka terhadap lingkungan sosial dan budaya di sekitarnya, karena pengalaman keseharian kerap menjadi sumber inspirasi dalam karangan narasi. Namun dalam praktiknya, banyak siswa masih mengalami kesulitan menerapkan kaidah ejaan dengan benar, seperti penggunaan huruf kapital, penulisan kata berimbuhan, penggunaan tanda baca, dan penulisan unsur serapan (Zahrah dkk., 2025, hlm. 233). Kesalahan ini berdampak pada sulitnya pembaca memahami pesan yang disampaikan penulis. Kesalahan-kesalahan ejaan ini bersifat sistematis dan berulang, menunjukkan bahwa pemahaman siswa terhadap kaidah bahasa Indonesia baku belum tertanam secara mendalam. Kondisi ini berdampak pada sulitnya pembaca memahami pesan yang disampaikan penulis, sekaligus menghambat perkembangan kemampuan menulis siswa secara keseluruhan.

Penelitian Disastra & Syah, (2025) di SDN Penjaringan 10 Pagi menemukan bahwa dari 31 cerpen siswa kelas V, kesalahan huruf kapital mendominasi dengan 59 kasus (41,80%) dari total 141 kesalahan. Temuan ini mengindikasikan bahwa penggunaan huruf kapital menjadi salah satu aspek ejaan yang paling sulit dikuasai oleh siswa, meskipun aturannya telah diajarkan secara berulang di kelas. Kondisi serupa juga ditemukan di berbagai sekolah dasar lainnya, termasuk di SD Negeri Jemur Kebumen. Berdasarkan hasil wawancara awal di SD Negeri Jemur Kebumen pada 29 November 2025, guru kelas V mengungkapkan: (1) sebagian besar siswa belum mematuhi aturan ejaan meskipun sudah diingatkan; (2) siswa banyak menggunakan bahasa sehari-hari yang tidak baku karena pengaruh bahasa Jawa; dan (3) ketelitian siswa dalam menulis masih rendah. Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian Disastra & Syah (2025) yang hanya berfokus pada satu jenis kesalahan ejaan, yaitu penggunaan huruf kapital. Penelitian ini memperluas cakupan analisis dengan mengkaji empat kategori kesalahan ejaan secara menyeluruh, meliputi kesalahan penggunaan huruf, penulisan

kata, penggunaan tanda baca, dan penulisan unsur serapan, serta mengidentifikasi faktor-faktor penyebabnya. Selain itu, penelitian ini juga menghasilkan implikasi pedagogis berupa rekomendasi model dan metode pembelajaran yang dapat digunakan guru untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa. Guru kelas V mengajarkan menulis melalui pendekatan konvensional berupa ceramah dan latihan langsung, tanpa menggunakan model pembelajaran yang variatif, sehingga pemahaman siswa terhadap kaidah EYD belum optimal. Atas dasar tersebut, penelitian ini dilaksanakan untuk mendeskripsikan bentuk kesalahan ejaan dan faktor penyebabnya pada karangan cerita pendek siswa kelas V SD Negeri Jemur Kebumen. Secara umum, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kesalahan ejaan pada karangan cerita pendek siswa kelas V SD Negeri Jemur Kebumen berdasarkan kaidah Ejaan Yang Disempurnakan (EYD) Edisi V. Secara khusus, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut. Mendeskripsikan bentuk-bentuk kesalahan ejaan yang terdapat dalam karangan cerita pendek siswa kelas V SD Negeri Jemur Kebumen, meliputi kesalahan penggunaan huruf kapital, penulisan kata berimbuhan, penggunaan tanda baca, dan penulisan unsur serapan. Mendeskripsikan faktor-faktor penyebab terjadinya kesalahan ejaan dalam karangan cerita pendek siswa kelas V SD Negeri Jemur Kebumen, baik faktor yang berasal dari dalam diri siswa maupun faktor eksternal seperti pengaruh bahasa daerah dan proses pembelajaran.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif meneliti kondisi objek yang alamiah dengan peneliti sebagai instrumen kunci, pengumpulan data secara triangulasi, dan analisis data yang bersifat induktif (Sugiyono, 2024, hlm. 18). Penelitian dilaksanakan di kelas V SD Negeri Jemur, Kecamatan Kebumen, Kabupaten Kebumen, Jawa Tengah pada tahun ajaran 2025/2026. Subjek penelitian adalah tujuh peserta didik kelas V dari total 29 siswa (16 laki-laki dan 13 perempuan) yang dipilih berdasarkan rekomendasi guru menggunakan teknik purposive sampling. Tujuh siswa ini dipilih karena dinilai telah memiliki kemampuan menulis yang kurang baik dan representatif mewakili variasi kemampuan kelas, sehingga kesalahan ejaan yang dianalisis mencerminkan pola yang beragam dan dapat dianalisis secara mendalam. Dalam penelitian kualitatif deskriptif, jumlah subjek ditentukan berdasarkan ketercukupan data (data saturation), bukan representasi statistik, sehingga tujuh subjek dipandang memadai untuk menjawab pertanyaan penelitian.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui: (1) tes menulis karangan cerita pendek dengan tema kegiatan liburan semester dan (2) wawancara semi terstruktur dengan siswa dan guru. Uji validitas data menggunakan triangulasi teknik, yakni pengecekan data kepada sumber yang sama dengan teknik berbeda (Sugiyono, 2024, hlm. 369). Instrumen analisis mengacu pada kaidah EYD Edisi V. Analisis data menggunakan model interaktif Miles dan Huberman, meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Berdasarkan analisis terhadap tujuh karangan cerita pendek siswa kelas V SD Negeri Jemur Kebumen, ditemukan total 92 kesalahan ejaan. Kesalahan tersebut dikelompokkan ke dalam empat kategori sesuai kaidah EYD Edisi V (2022). Rekapitulasi keseluruhan disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Rekapitulasi Keseluruhan Kesalahan Ejaan

No.	Kategori Kesalahan	Jenis Kesalahan	Jumlah	Persentase
1	Penggunaan Huruf	Huruf kapital (judul, awal, tengah)	20	21,74%
2	Penulisan Kata	Kata dasar, berimbuhan, ulang, depan, ganti	24	26,09%
3	Penggunaan Tanda Baca	Tanda titik, koma, garis miring	47	51,09%
4	Penulisan Unsur Serapan	Penulisan unsur serapan	1	1,09%
Total			92	100%

B. Kesalahan Penggunaan Huruf

Kesalahan penggunaan huruf berjumlah 20 kasus (21,74%), seluruhnya berupa kesalahan penggunaan huruf kapital. Tidak ditemukan kesalahan pada aspek huruf vokal, konsonan, gabungan huruf, huruf miring, maupun huruf tebal. Kesalahan huruf kapital terbagi menjadi tiga jenis sebagaimana disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Rincian Kesalahan Penggunaan Huruf Kapital

No.	Jenis Kesalahan	Jumlah	Persentase dari Total
1	Dalam judul	1	1,09%
2	Di awal kalimat	2	2,17%
3	Di tengah kalimat	17	18,48%
Total		20	21,74%

Kesalahan terbanyak terjadi pada penggunaan huruf kapital di tengah kalimat (17 kasus, 6 peserta didik). Peserta didik kerap menggunakan huruf kapital pada kata umum di tengah kalimat seperti "persiapan", "cepat-cepat", "hari", "baru", "menyiapkan", dan "keluargaku". Menurut EYD, (2022), huruf kapital hanya digunakan pada awal kalimat, nama diri, nama geografi, dan konteks khusus yang diatur secara rinci, sehingga penggunaan huruf kapital pada kata umum di tengah kalimat jelas melanggar kaidah. Kesalahan di awal kalimat ditemukan pada 2 peserta didik (LK dan MFMF), dengan kata "aku" dan "lalu" di posisi awal kalimat ditulis huruf kecil. Satu peserta didik (LK) juga melakukan kesalahan pada penulisan judul dengan tidak menggunakan huruf kapital pada setiap katanya "aku liburan kerumah nenek", padahal EYD Edisi V mengharuskan huruf kapital pada huruf pertama setiap kata dalam judul, kecuali kata tugas.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Miranti dkk., (2024, hlm. 135) yang menemukan bahwa kesalahan penulisan huruf kapital pada karangan deskripsi siswa SD dominan terjadi karena minimnya pengetahuan terhadap kaidah ejaan. Senada dengan itu, (Ramadani dkk., 2023, hlm. 235) dalam penelitian terhadap karangan siswa kelas V SDN Panongan I Kabupaten Tangerang menemukan bahwa kesalahan huruf kapital merupakan jenis kesalahan terbanyak, terutama pada huruf kapital yang ditulis di tengah kalimat.

C. Kesalahan Penulisan Kata

Kesalahan penulisan kata berjumlah 24 kasus (26,09%), terdiri atas lima jenis kesalahan. Tidak ditemukan kesalahan pada aspek gabungan kata, pemenggalan kata,

partikel, singkatan, serta angka dan bilangan. Rincian kesalahan disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Rincian Kesalahan Penulisan Kata

No.	Jenis Kesalahan	Jumlah	Persentase dari Total
1	Kata dasar	5	5,43%
2	Kata berimbuhan	3	3,26%
3	Kata ulang	2	2,17%
4	Kata depan	11	11,96%
5	Kata ganti	3	3,26%
Total		24	26,09%

1. Kesalahan Penulisan Kata Depan

Kesalahan terbanyak dalam kategori penulisan kata adalah kata depan, yakni 11 kasus (4 peserta didik). Kesalahan dominan berupa penggabungan kata depan "di" dan "ke" dengan kata berikutnya, seperti "dirumah", "kepantai", "disana", "kerumah", "kesana", dan "kekolam renang". EYD (2022) menegaskan bahwa kata depan di, ke, dan dari ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya, berbeda dengan prefiks "di-" pada kata kerja pasif yang ditulis serangkai. Temuan ini sesuai dengan penelitian Herawati dkk., (2022, hlm. 130) yang juga menemukan bahwa kesalahan penulisan kata depan merupakan salah satu kesalahan ejaan paling sering dilakukan, karena peserta didik belum mampu membedakan kata depan dengan prefiks.

2. Kesalahan Penulisan Kata Dasar

Kesalahan penulisan kata dasar ditemukan sebanyak 5 kasus, berupa penulisan kata tidak baku seperti "cepat" (seharusnya "cepat"), "mateng" (seharusnya "matang"), "kluargaku" (seharusnya "keluargaku"), "mmh" (seharusnya "mama"), dan "di sampi" (seharusnya "di samping"). Fadhillah dkk., (2023, hlm. 7) mengonfirmasi bahwa penggunaan kata tidak baku sangat dipengaruhi kebiasaan berkomunikasi lisan dengan dialek lokal, yang relevan dengan konteks penelitian ini di mana sebagian besar peserta didik menggunakan bahasa Jawa sebagai bahasa ibu.

3. Kesalahan Penulisan Kata Berimbuhan

Ditemukan 3 kasus kesalahan kata berimbuhan: penulisan awalan "di-" yang dipisah ("di suruh" dan "di sajian" yang seharusnya "disuruh" dan "disajikan") serta sufiks "-ku" yang tidak tepat ("adiku" seharusnya "adikku"). EYD Edisi V (2022) menyatakan bahwa imbuhan ditulis serangkai dengan bentuk dasarnya. Sarumaha, (2023, hlm. 343) dan Putri dkk., (2022, hlm. 12) mengonfirmasi bahwa kesalahan penulisan awalan "di-" merupakan salah satu bentuk kesalahan yang paling umum, karena siswa belum mampu membedakan imbuhan dengan kata depan.

4. Kesalahan Penulisan Kata Ulang

Kesalahan kata ulang ditemukan 2 kasus: peserta didik menulis kata ulang tanpa tanda hubung menggunakan notasi superskrip (cepat² dan bersenang²) yang seharusnya ditulis "cepat-cepat" dan "bersenang-senang". EYD Edisi V (2022) menegaskan bahwa bentuk ulang ditulis menggunakan tanda hubung (-) di antara unsur-unsurnya. Mariana & Martius, (2024, hlm. 54) menemukan pola serupa, di mana penulisan kata ulang tanpa tanda hubung merupakan kesalahan reduplikasi yang paling sering terjadi.

5. Kesalahan Penulisan Kata Ganti

Ditemukan 3 kasus kesalahan kata ganti, seluruhnya pada satu peserta didik: "baju nya", "bunda ku", dan "teman-teman ku" yang seharusnya ditulis "bajunya", "bundaku", dan "teman-temanku". Sesuai EYD Edisi V (2022), kata ganti -ku, -mu, dan -nya ditulis serangkai dengan kata yang mendahuluinya. Suci dkk., (2023, hlm. 4)

menemukan pola kesalahan yang identik pada siswa SD, di mana klitika "-ku" konsisten ditulis terpisah karena terpengaruh kebiasaan penulisan tidak baku sehari-hari.

D. Kesalahan Penggunaan Tanda Baca

Kesalahan penggunaan tanda baca merupakan kategori dengan jumlah terbanyak, yakni 47 kasus (51,09% dari total). Kategori ini menjadi aspek paling lemah dalam kemampuan menulis peserta didik kelas V SDN Jemur. Rincian kesalahan tanda baca disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Rincian Kesalahan Penggunaan Tanda Baca

No.	Jenis Tanda Baca	Jumlah	Persentase dari Total
1	Tanda titik (.)	24	26,09%
2	Tanda koma (,)	22	23,91%
3	Tanda garis miring (/)	1	1,09%
Total		47	51,09%

1. Kesalahan Penggunaan Tanda Titik

Kesalahan tanda titik berjumlah 24 kasus yang tersebar pada 6 dari 7 peserta didik. Kesalahan dominan adalah tidak digunakannya tanda titik pada akhir kalimat pernyataan, sehingga banyak kalimat ditulis bersambung dalam satu blok teks panjang tanpa pemisah yang jelas. EYD Edisi V (2022) menyatakan tanda titik dipakai pada akhir kalimat pernyataan. Aisah dkk., (2023, hlm. 298) menyimpulkan bahwa penghilangan tanda titik di akhir kalimat pernyataan adalah kesalahan tanda baca yang paling sering terjadi, disebabkan kurangnya ketelitian dan pemahaman terhadap fungsi tanda titik. Rusanti dkk., (2022, hlm. 4001) juga mengidentifikasi pola yang sama pada siswa sekolah dasar.

2. Kesalahan Penggunaan Tanda Koma

Kesalahan tanda koma berjumlah 22 kasus dan ditemukan pada seluruh 7 peserta didik. Kesalahan terjadi dalam empat konteks: (1) tidak menggunakan tanda koma setelah keterangan di awal kalimat; (2) tidak menggunakan tanda koma untuk memisahkan unsur-unsur dalam perincian; (3) tidak menggunakan tanda koma di depan kata penghubung pada kalimat majemuk setara yang berbeda subjek; serta (4) tidak menggunakan tanda koma untuk memisahkan anak kalimat yang mendahului induk kalimat. Amajihono, (2022, hlm. 6) mengungkapkan bahwa penggunaan tanda koma yang tidak tepat umumnya disebabkan ketidakpahaman peserta didik terhadap struktur kalimat majemuk dan posisi keterangan dalam kalimat.

3. Kesalahan Penggunaan Tanda Garis Miring

Kesalahan tanda garis miring hanya ditemukan 1 kasus pada peserta didik KA: penggunaan tanda garis miring (/) dalam kalimat narasi ("mateng/Siap disajikan") yang seharusnya diganti kata hubung "dan" atau "atau". EYD Edisi V (2022) mengatur bahwa tanda garis miring tidak digunakan dalam karangan narasi yang menghendaki kejelasan kalimat. Kesalahan ini mengindikasikan pengaruh gaya penulisan informal yang masuk ke dalam tulisan formal, sebagaimana diidentifikasi dalam penelitian Fadhillah dkk., (2023, hlm. 4).

E. Kesalahan Penulisan Unsur Serapan

Kesalahan penulisan unsur serapan hanya ditemukan 1 kasus: peserta didik RMP menulis "adzan" yang seharusnya ditulis "azan" sesuai EYD Edisi V (2022). Kata "azan" merupakan serapan dari bahasa Arab yang telah disesuaikan ejaannya dalam bahasa Indonesia. Sedikitnya kesalahan unsur serapan berkaitan dengan minimnya penggunaan kata serapan dalam tema karangan (pengalaman liburan sehari-hari). Nuranjeli & Anwar, (2025, hlm. 72) juga hanya menemukan satu kesalahan unsur serapan dari 145 total kesalahan dalam penelitiannya, yang menunjukkan bahwa

keterbatasan temuan tidak berarti pemahaman terhadap kaidah unsur serapan sudah baik, melainkan karena penggunaan kata serapan memang terbatas dalam konteks narasi harian.

F. Faktor Penyebab Kesalahan Ejaan

Berdasarkan wawancara dengan peserta didik dan guru kelas, teridentifikasi empat faktor utama penyebab terjadinya kesalahan ejaan.

1. Kurangnya Pemahaman Mendalam terhadap Kaidah EYD

Sebagian besar peserta didik mengakui bahwa mereka mengenal ejaan secara umum namun belum memahaminya secara mendalam. Pernyataan seperti "tahu, tetapi tidak banyak, saya masih perlu belajar" (DAF, inisial peserta didik pertama) dan "belum mengetahui" (TNW, inisial peserta didik ketujuh) mencerminkan pemahaman yang masih bersifat permukaan. Guru kelas mengonfirmasi bahwa kemampuan penerapan kaidah ejaan peserta didik masih rendah meskipun materi pernah dipelajari. Miranti dkk., (2024, hlm. 136) menyatakan bahwa minimnya pengetahuan mengenai kaidah ejaan menjadi penyebab utama kesalahan huruf kapital, sementara Lase dkk., (2026, hlm. 180) menemukan bahwa lemahnya pemahaman terhadap fungsi huruf kapital dan tanda baca merupakan akar dari mayoritas kesalahan ejaan.

2. Kebiasaan Menulis Informal

Peserta didik terbiasa menggunakan singkatan dan kata tidak baku karena dianggap lebih praktis. Kebiasaan ini terbawa dalam karangan formal sehingga muncul kata tidak baku seperti "cepat" dan "mateng". Guru mengakui singkatan seperti "yg", "dgn", "ga" sering ditemukan dalam tulisan peserta didik. (Sika dkk., 2025, hlm. 96) menjelaskan bahwa budaya digital telah mengubah cara siswa berkomunikasi secara tertulis; kebiasaan menggunakan singkatan di media sosial (WhatsApp, Instagram, TikTok) terbawa ke dalam konteks tulisan formal.

3. Pengaruh Bahasa Daerah

Sebagian besar peserta didik sehari-hari berkomunikasi menggunakan bahasa Jawa, baik di lingkungan keluarga maupun dengan teman sebaya. Interferensi bahasa Jawa muncul dalam tulisan berupa kata-kata bercorak dialek lokal seperti "cepat" (dialek Jawa) untuk "cepat" dan "mateng" untuk "matang". Guru mengonfirmasi bahwa karena sekolah berlokasi di Kebumen yang merupakan daerah berbahasa Jawa, interferensi bahasa daerah kerap muncul dalam tulisan peserta didik. Alim dkk., (2024, hlm. 2789) mengidentifikasi bahwa interferensi bahasa ibu merupakan faktor yang sulit dihindari dan memerlukan penanganan khusus melalui pembiasaan menulis dalam bahasa Indonesia baku.

4. Kurangnya Ketelitian Saat Menulis

Banyak peserta didik mengaku terburu-buru ketika mengerjakan tugas karena takut tertinggal atau karena bosan. Kondisi ini membuat mereka tidak sempat memeriksa kembali tulisan. Guru menyatakan bahwa peserta didik lebih fokus pada isi tulisan daripada memperhatikan aturan ejaan: "Ketelitian masih menjadi masalah utama, siswa cenderung fokus pada apa yang ingin mereka tuliskan sehingga mengabaikan aturan ejaan". (Aisah dkk., 2023, hlm. 298) menyimpulkan bahwa kurangnya ketelitian dan kebiasaan tidak memeriksa kembali hasil tulisan merupakan faktor penyebab tingginya kesalahan tanda baca dan huruf kapital. (Ramadani dkk., 2023, hlm. 237) juga menemukan bahwa keterbatasan waktu dan kurangnya motivasi memeriksa ulang tulisan berdampak signifikan terhadap tingginya angka kesalahan ejaan

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan sebagai berikut. Pertama, kesalahan ejaan bahasa Indonesia dalam karangan cerita pendek tujuh siswa kelas V SD Negeri Jemur Kebumen yang terbagi dalam empat kategori: (1) kesalahan penggunaan huruf, seluruhnya berupa kesalahan huruf kapital yang terbagi dalam kesalahan dalam judul, di awal kalimat, dan di tengah; (2) kesalahan penulisan kata, meliputi kata dasar, kata berimbuhan, kata ulang, kata, dan kata ganti; (3) kesalahan penggunaan tanda baca, meliputi tanda titik, tanda koma, dan tanda garis miring; serta (4) kesalahan penulisan unsur serapan, yaitu penulisan "adzan" yang seharusnya "azan". Kategori tanda baca merupakan kesalahan terbanyak, menjadikannya aspek paling lemah dalam kemampuan menulis peserta didik. Kedua, faktor penyebab kesalahan ejaan yang teridentifikasi meliputi: (1) kurangnya pemahaman mendalam terhadap kaidah EYD Edisi V meskipun peserta didik telah pernah mempelajarinya; (2) kebiasaan menulis informal seperti penggunaan singkatan dan kata tidak baku yang terbawa ke dalam tulisan formal; (3) pengaruh bahasa daerah (bahasa Jawa) yang menyebabkan interferensi dalam pilihan kata; dan (4) kurangnya ketelitian saat menulis karena cenderung terburu-buru dan tidak memeriksa kembali hasil tulisan.

Berdasarkan simpulan tersebut, beberapa saran disampaikan. Bagi guru, diperlukan pembelajaran ejaan yang lebih eksplisit, terstruktur, dan berkelanjutan disertai kegiatan revisi tulisan yang terfokus pada aspek ejaan. Setelah mengetahui pola kesalahan yang dominan pada siswa, guru perlu menerapkan strategi pembelajaran yang terarah. Untuk meningkatkan pemahaman kaidah EYD, guru dapat menggunakan model pembelajaran Think-Talk-Write (TTW) yang mendorong siswa berpikir, berdiskusi, lalu menuliskan hasilnya secara terstruktur, atau model kooperatif tipe CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition) yang terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis siswa SD. Guru juga dapat memanfaatkan media kartu ejaan, poster kaidah tanda baca yang dipasang di kelas, atau aplikasi digital seperti Google Docs yang dilengkapi fitur pemeriksaan ejaan otomatis sebagai alat bantu pembelajaran. Kegiatan peer editing, di mana siswa saling mengoreksi tulisan teman berdasarkan panduan EYD, juga sangat direkomendasikan sebagai latihan rutin. Bagi peserta didik, disarankan membiasakan diri membaca berbagai sumber bacaan dan berlatih menulis secara rutin menggunakan kaidah EYD serta membiasakan memeriksa kembali tulisan sebelum dikumpulkan. Bagi sekolah, program literasi perlu diperkuat dengan pendampingan kaidah kebahasaan baku dan penyediaan sudut baca yang dilengkapi buku-buku bermutu sebagai referensi siswa. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan memperluas cakupan penelitian dengan menambah jumlah subjek atau memperluas jenis kesalahan yang dianalisis, serta mengembangkan penelitian tindakan kelas (PTK) untuk menguji efektivitas model pembelajaran tertentu dalam mengurangi kesalahan ejaan siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Agata, S. C., Tirsia, A., & Apsari, N. (2025). Analisis Kemampuan Siswa Dalam Menulis Cerpen Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V SD Negeri 09 Tanjung Lay. *Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 3(3), 134–143.
- Aisah, S. N., Sukardi, & Pratama, A. (2023). Analisis Kesalahan Penulisan Huruf Kapital dan Tanda Baca pada Karangan Sederhana Kelas III SD. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 9(3), 293–300.
<https://doi.org/https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i3.1413>
- Alim, J., Suruambo, J., Rudyasa, Muh. Y., Lariyos, Z., & Satrino. (2024). Analisis Kesalahan Berbahasa pada Karangan Deskripsi Siswa Kelas X MA. *Journal of*

- Education Research*, 5(1), 2782–2790.
<https://doi.org/https://doi.org/10.37985/jer.v5i3.1264>
- Amajihono, S. (2022). Kesalahan Penggunaan Tanda Baca pada Karangan Narasi Siswa Kelas X IIS-A SMA Swasta Kampus Telukdalam Tahun Pembelajaran 2020/2021. *Kohesi: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2(2), 1–12.
<https://jurnal.uniraya.ac.id/index.php/Kohesi>
- Dewi, A. C. (2025). Pendekatan Pedagogis dalam Pengajaran Menulis Bahasa Indonesia: Telaah Literatur Empiris dan Teoretis. *Journal of Humanities, Social Sciences, And Education (JHUSE)*, 1(6).
- Disastra, A., & Syah, E. F. (2025). Analisis Kesalahan Penulisan Huruf Kapital Pada Cerpen Karya Siswa Kelas V di SDN Penjaringan 10 Pagi. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 11(03), 232–244.
- EYD. (2022). *Ejaan Yang Disempurnakan Edisi V*. 1–75.
- Fadhilah, E. P., Syariani, S., & Ulya, C. (2023). Analisis Kesalahan Ejaan dalam Teks Deskripsi Siswa Kelas VII SMP Negeri 14 Surakarta. *Mardibasa: Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*, 3(1), 1–10.
<https://doi.org/10.21274/jpbsi.2023.3.1.1-10>
- Herawati, I., Kanzunnudin, M., Dwiana, D., Wiranti, A., & Artikel, S. (2022). Analisis Kesalahan Ejaan dalam Penulisan Karangan Deskripsi Siswa Kelas IV SD 04 Besito Kudus. *Jurnal Prasasti Ilmu*, 2(3), 127–132.
<https://doi.org/https://doi.org/10.24176/jpi.v2i3.8643>
- Inggriyani, F., & Pebrianti, N. A. (2021). Analisis kesulitan keterampilan menulis karangan deskripsi peserta didik di sekolah dasar. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 7(01), 1–22.
- Lase, P. E., Ndruru, M., Harefa, N. A. J., & Halawa, N. (2026). Analisis Penggunaan Ejaan yang Disempurnakan pada Karangan Teks Pidato Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Alasa. *Stilistika: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 19(1), 175–182.
<https://doi.org/10.30651/st.v19i1.29109>
- Mariana, A., & Martius, M. (2024). Analisis Kesalahan Afiksasi dan Reduplikasi pada Penulisan Cerpen Siswa MA Miftahul Huda Sungai Luar Kabupaten Indragiri Hilir. *Gurindam: Jurnal Bahasa dan Sastra*, 4(1), 47–56.
<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.24014/gjbs.v4i1.29894>
- Miranti, F. Y., Kanzunnudin, M., & Darmuki, A. (2024). Analisis Kesalahan Penulisan Huruf Kapital pada Karangan Deskripsi Siswa Sekolah Dasar. *Bahastra: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 9(1), 132–136.
- Nuranjeli, E. D., & Anwar, M. S. (2025). Analisis Kesalahan Penggunaan Ejaan Dalam Artikel Ilmiah Populer pada Media Pop-up Book Karya Siswa Kelas VIII SMP Giki 2 Surabaya. *Jurnal Ilmiah Buana Bastra: Bahasa, Susastra, dan Pengajarannya*, 12(1), 62–73. <https://doi.org/https://doi.org/10.36456/bastra.vol12.no1.a10215>
- Putri, R. D., Supriyono, S., & Hastuti, H. (2022). Kesalahan Penggunaan Imbuhan Dalam Karangan Deskripsi Siswa Kelas VII SMP Taman Siswa Teluk Betung Tahun Pelajaran 2021/2022. *Warahan: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 4(1), 1–14.
- Ramadani, F. C. T., Sa'odah, & Nurfadhillah, S. (2023). Analisis Kesalahan Penulisan Huruf Kapital Dan Tanda Baca Pada Karangan Deskriptif Siswa Kelas V SDN Panongan 1 Kabupaten Tangerang. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(4), 227–238. <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>
- Rusanti, R., Fathurrohman, I., & Pratiwi, I. A. (2022). Analisis Kesalahan Penggunaan Huruf Kapital Dan Tanda Baca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan (JISIP)*, 6(2), 3995–4001.

- Sari, A. C., & Fardani, M. A. (2025). Analisis Kesalahan Huruf Kapital Pada Paragraf Narasi Kelas III Sekolah Dasar. *Peshum: Jurnal Pendidikan, Sosial dan Humaniora*, 4(2), 3506–3516.
- Sarumaha, C. R. (2023). Kemampuan Menulis Puisi Bebas Siawa Kelas VIII SMP Negeri 1 Fanayama. *Faguru: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Keguruan*, 2(2), 336–346. <https://doi.org/https://doi.org/10.57094/faguru.v2i2.1108>
- Sika, A., Nasution, N. H. A., Sarah, I., Harahap, P., & Hotmalia, S. (2025). Analisis Kesalahan Berbahasa pada Karangan Siswa di Era Digital. *Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, 3(4), 93–98. <https://doi.org/https://doi.org/10.5281/zenodo.17536436>
- Suci, R. P., Chumdari, & Atmojo, I. R. W. (2023). Analisis Kesalahan Penggunaan Ejaan Bahasa Indonesia pada Karangan Deskripsi Peserta Didik Kelas IV Sekolah Dasar. *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia): Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 9(2), 1–7. <https://doi.org/https://doi.org/10.20961/jpiuns.v9i2.71081>
- Sugiyono. (2024). *METODE PENELITIAN KUANTITATIF KUALITATIF dan R&D* (Sutopo, Ed.; 2 ed., Vol. 6). ALFABETA.
- Zahrah, F., Taofik, & Soleh, D. A. (2025). Analisis Kesalahan Dalam Penulisan Karangan Narasi Siswa Sekolah Dasar Kelas Tinggi. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10 nomor 2.